

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI EDUKASI ETIKA BERMEDIA SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA LAKSANA, KECAMATAN IBUN, KABUPATEN BANDUNG

Hangayomi Adji¹, Ai Reza Warisma², Erni Oktaviani³)

^{1,2,3}Program Studi, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti,
Kota Bandung, Indonesia

hanga111188@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laksana, Kecamatan Ibum, dengan fokus pada penerapan pembentukan karakter melalui edukasi etika bermedia sosial. Di era digital, media sosial menjadi sarana utama interaksi masyarakat, namun penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan menurunnya nilai toleransi. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan wawancara, observasi, serta sosialisasi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dalam bermedia sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab dalam berbagi informasi, sikap saling menghargai perbedaan, serta kewaspadaan terhadap konten negatif. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya perilaku bermedia sosial yang lebih etis, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai positif. Dengan demikian, pendidikan etika bermedia sosial terbukti berperan penting dalam memperkuat karakter masyarakat serta menciptakan lingkungan digital yang harmonis dan berintegritas.

Kata kunci: etika bermedia sosial, pembentukan karakter, literasi digital, Desa Laksana

Abstract

This community service activity was carried out in Laksana Village, Ibum District, focusing on character building through social media ethics education. In the digital era, social media has become the main platform for community interaction; however, irresponsible use can lead to negative impacts such as the spread of hoaxes, hate speech, and decreased tolerance. Using a participatory approach involving interviews, observations, and socialization activities, this program aimed to raise community awareness of the importance of ethics in social media use. The results show an increase in community understanding regarding responsibility in sharing information, respect for differences, and vigilance against harmful content. The tangible impact of this program is the emergence of more ethical, tolerant, and positive social media behavior. Thus, social media ethics education plays a crucial role in strengthening community character and fostering a harmonious and integrity-based digital environment.

Keywords: social media ethics, character building, digital literacy, Laksana Village

PENDAHULUAN

Kemunculan dan perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan pola pikir masyarakat. Media sosial saat ini berfungsi sebagai sarana interaksi utama, memungkinkan individu, terutama generasi muda, untuk berkomunikasi sekaligus membentuk identitas mereka di dunia digital. Selain sebagai media komunikasi, media sosial juga berperan dalam memperluas jaringan pertemanan serta menjadi wadah pengembangan diri (Husna & Supriyanto, 2021).

Namun, di balik manfaatnya, media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan. Fenomena penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, hingga menurunnya sikap toleransi antarindividu menjadi masalah sosial yang berdampak langsung terhadap karakter dan integritas masyarakat, khususnya remaja (Ahyati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penekanan pada pembentukan karakter beretika dalam penggunaan media sosial agar masyarakat tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam berinteraksi digital.

Pendidikan etika bermedia sosial dengan menekankan pada prinsip netiket menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, peningkatan literasi digital juga sangat diperlukan agar individu mampu berpikir kritis, reflektif, dan bijak dalam mengolah informasi yang diperoleh dari dunia maya (Husna & Supriyanto, 2021). Dengan demikian, strategi edukasi yang terencana dapat membantu generasi muda terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial sekaligus memperkuat nilai karakter.

Masyarakat Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu komunitas yang juga terpengaruh oleh pesatnya perkembangan media sosial. Bagi para remaja di desa ini khususnya siswa sekolah dasar, pendidikan mengenai etika berkomunikasi di media sosial menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang akibat kurangnya pemahaman (Wati & Mukhlis, 2023). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penerapan etika bermedia sosial dalam pembentukan karakter menjadi relevan untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku etis dalam penggunaan teknologi, sehingga terwujud lingkungan digital yang harmonis, produktif, dan berintegritas (Rondo & Rondo, 2023).

Lebih jauh, keberhasilan upaya ini tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta masyarakat perlu bekerja sama dalam merancang program edukasi yang berkelanjutan, seperti pelatihan, seminar, maupun workshop tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Selain itu, diperlukan juga langkah proaktif dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan media sosial maupun penyebaran informasi yang salah (Suroto & Najicha, 2024). Dengan sinergi tersebut, pembentukan karakter generasi muda di era digital tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Sasaran kegiatan

adalah masyarakat Desa Laksana, dengan fokus pada siswa usia sekolah dasar sebagai generasi yang rentan terpapar dampak negatif media sosial.

Bentuk kegiatan utama berupa Seminar Pembentukan Karakter di Era Digital dan Media Sosial, yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu Selasa dan Rabu, 21–22 Agustus 2024. Seminar diselenggarakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus sederhana, sehingga peserta dapat memahami secara praktis konsep pendidikan karakter, etika bermedia sosial, serta literasi digital.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan – Koordinasi dengan aparat desa dan pihak sekolah, penyusunan materi seminar, serta persiapan sarana dan prasarana.
2. Pelaksanaan – Penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi kasus tentang etika bermedia sosial.
3. Evaluasi – Refleksi bersama peserta, tanya jawab, serta pengumpulan masukan dari masyarakat untuk pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Seminar Penerapan Etika Bermedia Sosial dalam Pembentukan Karakter dilaksanakan di Desa Laksana, Kecamatan Igun, Kabupaten Bandung, pada tanggal 21–22 Agustus 2024. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat desa dan siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 5 dan 6 di SDN 1 Cibee. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang mulai aktif menggunakan gadget dan berinteraksi dengan media sosial, sehingga rentan terhadap dampak negatif apabila tidak dibekali dengan pemahaman etika yang memadai.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Tim melakukan silaturahmi dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat setempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Tahap ini penting untuk memastikan adanya dukungan, kolaborasi, serta keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan masyarakat desa. Setelah koordinasi, kegiatan dilanjutkan dalam bentuk seminar yang dikemas melalui ceramah, diskusi interaktif, pemutaran contoh kasus, serta sesi tanya jawab.

Materi yang disampaikan dalam seminar meliputi beberapa pokok penting, yaitu:

1. Pemahaman dasar etika bermedia sosial, termasuk menjaga kesopanan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam berkomunikasi digital.
2. Dampak positif media sosial, misalnya sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan kreativitas.
3. Dampak negatif media sosial, antara lain penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, serta kecanduan gadget.
4. Strategi pembentukan karakter di era digital, yang menekankan pada nilai-nilai disiplin, toleransi, tanggung jawab, serta empati dalam interaksi online (Arifah et al., 2023).
5. Peran orang tua dan guru sebagai pendamping aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Program

Respon masyarakat, khususnya para siswa, sangat positif. Antusiasme mereka terlihat dari keterlibatan aktif dalam menjawab pertanyaan, menanggapi contoh kasus, hingga menceritakan pengalaman pribadi terkait hoaks maupun perundungan di media sosial. Diskusi yang muncul menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikan kepada orang lain. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan cara berpikir dan peningkatan kesadaran etis pada anak-anak mengenai penggunaan media sosial.

Selain siswa, guru dan orang tua yang hadir juga memberikan apresiasi. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan keluarga dan sekolah dalam pengawasan serta pendampingan anak-anak dalam menggunakan media sosial dinilai sangat relevan untuk memperkuat pembentukan karakter berbasis literasi digital (Pratama, 2022).

Jika dikaitkan dengan teori pembentukan karakter, kegiatan ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Seminar ini berhasil menyentuh ketiganya, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang etika digital.
2. Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap dampak negatif media sosial.
3. Mendorong tindakan nyata berupa sikap bijak, tanggung jawab, dan empati dalam penggunaan media sosial.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Laksana mengenai

pentingnya etika bermedia sosial dalam pembentukan karakter generasi muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa edukasi etika digital dan literasi media merupakan strategi penting dalam membangun karakter masyarakat yang lebih kritis, toleran, dan bertanggung jawab di era digital (Ramadhan & Setiawan, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Laksana, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa penerapan etika dalam penggunaan media sosial berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui seminar yang dilaksanakan selama dua hari, peserta memperoleh pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif media sosial serta strategi membangun karakter yang baik di era digital.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya hoaks, ujaran kebencian, dan perundungan, serta tumbuhnya kesadaran untuk lebih bertanggung jawab dalam bermedia sosial. Guru dan orang tua juga menyatakan manfaat nyata dari kegiatan ini karena memberikan panduan praktis dalam mendampingi anak-anak.

Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendidikan etika bermedia sosial perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui sekolah, keluarga, maupun komunitas masyarakat. Dengan sinergi berbagai pihak, generasi muda diharapkan mampu membangun karakter yang berintegritas, toleran, dan produktif dalam menghadapi tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah membantu dan menyukseskan acara ini, serta kepada mitra yang telah turut

membantu dan berkerjasama dalam menyukseskan acara dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan program kerja. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak Masyarakat kampung Sangkan Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika Berinternet (Netiket) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelajar Di SMAN 2 Banjarmasin. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 175–180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Arifah, S., Arnidah, A., & Haling, A. (2023). Development of Character Education Digital Book Students Class VIII SMPIT Al-Hikmah Pangkajene. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 289–304. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.58633>
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 87–93. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.3>
- Pratama, A. (2022). Formation of Discipline Character of Students Through Hizbul Wathan (Hw) Extracurricular in MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Ruhama Islamic Education Journal*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3322>
- Ramadhan, R. F., & Setiawan, D. (2023). Pelatihan Dan Sosialisasi Digitalisasi Ekonomi Pada Generasi Z Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Industri 4.0. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 918–924. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5506>
- Rondo, M., & Rondo, P. E. (2023). Etika Kristen Dalam Pengelolaan Media Sosial Berbasis Information and Technology Di Kalangan Remaja. *Tumou Tou*, 10(1), 88–96. <https://doi.org/10.51667/tt.v10i1.1208>
- Suroto, F. I., & Najicha, F. U. (2024). Urgensi Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Pancasila. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 339–343. <https://doi.org/10.36805/civics.v8i1.5549>
- Wati, S. S., & Mukhlis, I. (2023). Peran Etika Bisnis Dalam Mendorong Sustainability Perusahaan. *Birev*, 1(6), 78–82. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i6.68>